

**PERANAN PENDEKATAN INTEGRAL DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI AL-QUR'AN HADIS DI
MTs BENA KECAMATAN RANO
KABUPATEN TANA TORAJA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Palopo

Oleh:

PATMAWATI PALONDONGAN

NIM: 11.16.2.0129

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2014
PERANAN PENDEKATAN INTEGRAL DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI AI-QUR'AN HADIS DI
MTs BENA KECAMATAN RANO
KABUPATEN TANA TORAJA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo

Oleh:

PATMAWATI PALONDONGAN

NIM: 11.16.2.0129

Dibimbing oleh:

- 1. Dra. Nursyamsi, M.Pd.I.**
- 2. Ratnah Umar, S.Ag., M.HI.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2014
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PATMAWATI PALONDONGAN

NIM : 011.16.2.0129

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

- 1 Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
- 2 Seluruh bagian dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata saya ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Palopo, 27 Januari 2014
Yang membuat pernyataan,

PATMAWATI P

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul, *“Peranan Pendekatan Integral dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi al-Qur’an Hadis di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja”*, yang ditulis oleh Patmawati Palondongan, NIM 011.16.2.0129, Jurusan Tarbiyah Porgram Studi Pendidikan Agama Islam, disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

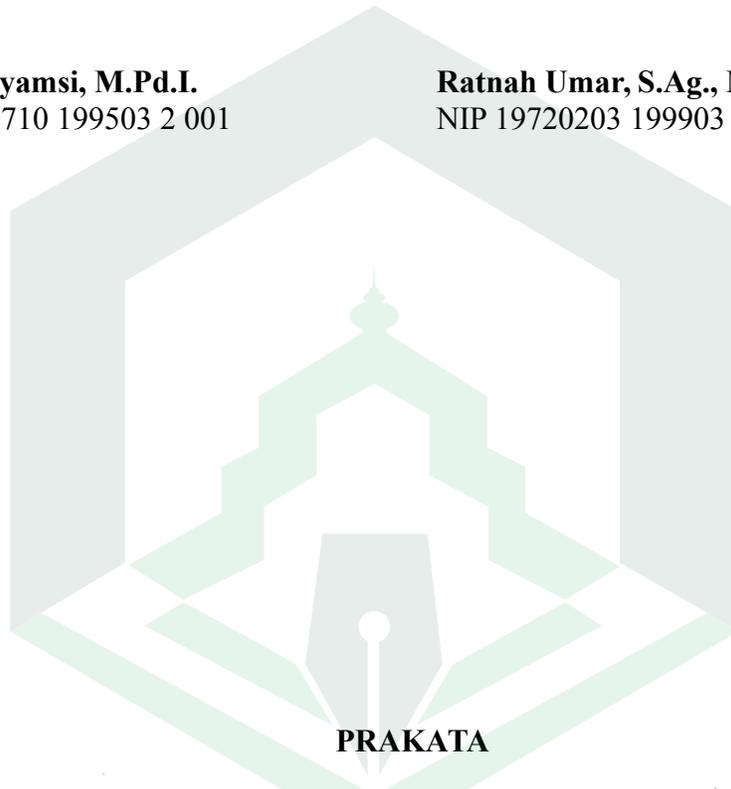
Palopo, 27 Januari 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nursyamsi, M.Pd.I.
NIP 19630710 199503 2 001

Ratnah Umar, S.Ag., M.H.I.
NIP 19720203 199903 2 001



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

IAIN PALOPO

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah swt atas segala karunia dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun masih terdapat kekurangan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

- 1 Ketua STAIN Palopo, Prof. Dr. H. Nihaya, M., M.Hum., yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi dimana penulis menuntut ilmu pengetahuan
- 2 Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Wakil Ketua I, Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag. Wakil Ketua II, dan Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Wakil Ketua III STAIN Palopo yang telah membina dan mendidik penulis sampai menyelesaikan studi di STAIN Palopo.
- 3 Drs. Hasri, M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Drs. Nurdin, K., M.Pd., selaku Sekertaris Jurusan Tarbiyah dan Ketua Tim Kerja Program Studi PAI, Dra. St. Marwiyah, M.Ag., beserta para dosen dan asisten dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang ilmu pendidikan Islam.
- 4 Dra. Nursyamsi, M.Pd.I., dan Ratna Umar, S.Ag., M.HI., selaku pembimbing I dan II yang telah banyak mencurahkan waktunya dalam membimbing dan memberikan petunjuknya sehingga skripsi ini dapat selesai.
- 5 Kepala Perpustakaan, Wahida Jafar, S.Ag., beserta karyawan dan karyawan yang telah membantu mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan objek penelitian dalam skripsi ini.
- 6 Bapak M. Noor Palaga, selaku Kepala MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja beserta para guru dan pegawai yang telah membantu penulis dalam menyiapkan sarana penelitian di sekolah tersebut.

- 7 Kedua orang tua penulis yang telah tulus mencurahkan perhatiannya kepada ananda sampai akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam dengan baik.

Akhirnya kepada Allah swt., jualah penulis berdoa semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai amal ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara. Amin.

Palopo, 16 September 2013

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang Masalah.....	1

	B Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
	C Definisi Operasional Judul.....	6
	D Tujuan Penelitian.....	7
	E Manfaat Penelitian.....	7
	F Garis-garis Besar Isi.....	7
BAB II	TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	8
	A Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
	B Kajian Pustaka.....	10
	1 Pendekatan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.....	10
	2 Faktor yang Mempengaruhi Tercapaiannya Tujuan Pembelajaran.....	15
	C Kerangka Pikir.....	31
BAB III	METODE PENELITIAN.....	33
	A Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
	B Lokasi Penelitian.....	34
	C Populasi dan Sampel.....	34
	D Sumber Data.....	36
	E Prosedur Pengumpulan Data.....	37
	F Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
	A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian.....	42
	B. Pembelajaran Qur'an Hadis dengan Pendekatan Integral dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa MTs Bena Kecamatan Rano.....	49
	C. Hambatan Pembelajaran Integral Qur'an Hadis di MTs Bena Kecamatan Rano.....	57
	D. Solusi dalam Pembelajaran Integral Qur'an Hadis di MTs Bena Kecamatan Rano	64
BAB V	PENUTUP	70
	A. Kesimpulan	71
	B. Saran-saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA



ABSTRAK

Nama : PATMAWATI PALONDONGAN
NIM : 11.16.2.0129
Judul : ***Peranan Pendekatan Integral Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sswa Pada Bidnag Studi Alquran Hadist di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.***

Skripsi ini bertujuan mengkaji tiga pertanyaan pokok yakni: a] Bagaimana pembelajaran integral al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Bena Kecamatan Rano, b] Apa hambatan pembelajaran integral al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Bena Kecamatan Rano, c] Apa solusi pendekatan integral dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di MTs Bena Kecamatan Rano.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian deksriptif kuantitatif yaitu berusaha menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan teknik deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan paedagogis dan pendekatan psikologis,

Hasil penelitian peneliti menyimpulkan sebagai berikut: 1)

Pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan Pendekatan Integral di MTs Bena Kecamatan Rano Kab. Tana Toraja terdiri atas tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pertama, perencanaan pembelajaran guru Al-Qur'an Hadis membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang dianalisa dari Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Kedua, dalam pelaksanaannya, guru melakukan pendahuluan, kemudian menjelaskan pelajaran, diakhiri dengan penutup yang berisi kesimpulan materi pokok dan pemberian tugas. Ketiga, dalam evaluasi guru menggunakan tes hasil dan tes proses pembelajaran, 2) Hambatan dalam menerapkan pembelajaran integral al-Qur'an Hadis, yakni: a) siswa kurang rajin belajar di rumah, b) kurangnya kesadaran dan minat belajar siswa, c) metode mengajar guru yang kurang tepat, d) kurang lengkapnya buku-buku agama di perpustakaan. 3) Solusi dalam mengatasi pembelajaran integral al-Quran Hadis di MTs Bena Kecamatan Rano Kab. Tana Toraja dengan cara memberikan rangsangan (penguatan) berupa pemberian hadiah yang sifatnya memotivasi siswa., memberikan *remedial* (belajar tambahan) baik di waktu reguler (jam belajar pagi) maupun pada kegiatan ekstra kurikuler. Selain itu, guru memaksimalkan penggunaan metode pengajaran baik yang konvensional maupun yang baru. Selanjutnya, memaksimalkan penggunaan media pembelajaran (alat pendidikan) dan meningkatkan kualitas guru al-Qur'an Hadis dengan mengikuti pelatihan-pelatihan metode pembelajaran aktif, workshop metode pembelajaran, seminar pendidikan tentang metode pembelajaran.



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dan bimbingan guru dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut, HM. Chatib Thaha, pendekatan adalah cara pemrosesan subjek atas objek untuk mencapai tujuan. Pendekatan juga bisa berarti cara pandang terhadap sebuah objek persoalan, di mana cara pandang itu adalah cara pandang dalam konteks yang lebih luas.¹

Dalam proses pembelajaran, guru memadukan dengan memadukan secara serentak beberapa pendekatan. Pendekatan integralistik atau terpadu dalam Al-Qur'an Hadis meliputi: a). keimanan memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejangat ini; b). Pengalaman, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamalkan dan merasakan hasil-hasil pengamatan ibadah dan ahlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan; c). pembiasaan, membiasakan sikap dan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan; d). rasional, usaha memberikan usaha pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam materi pokok serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku

¹Abdul Aziz, *Pendekatan dalam Pembelajaran PAI*. Artikel ini diunduh pada situs website: <http://islamblogku.blogspot.com/2009/08/pendekatan-dalam-pembelajaran-pai.html>. Diunduh pada tanggal 15 Juni 2013.

yang buruk dalam kehidupan duniawi; e). Emosional, upaya menggugah perasaan peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa; f). Fungsional, menyajikan semua bentuk materi pokok (al-Qur'an, Aqidah, Syariah, Ahlak, dan Tarikh), dan segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas; dan g). Keteladanan, menjadikan fitur guru agama dan non agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai cermin kepribadian manusia agama.²

Menurut Girsang, pendidikan sebagai sebuah proses belajar memang tidak cukup dengan sekedar mengejar masalah kecerdasannya saja. Berbagai potensi anak didik atau subyek belajar lainnya juga harus mendapatkan perhatian yang proporsional agar berkembang secara optimal. Karena itulah faktor rasa atau emosi maupun ketrampilan fisik juga perlu mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang. Sejalan dengan pengertian kognitif afektif psikomotorik tersebut, terdapat pula istilah cipta, rasa, dan karsa yang dicetuskan tokoh pendidikan Ki Hajar Dewantara. Konsep ini juga mengakomodasi berbagai potensi anak didik. Baik menyangkut aspek cipta yang berhubungan dengan otak dan kecerdasan, aspek rasa yang berkaitan dengan emosi dan perasaan, serta karsa atau keinginan maupun ketrampilan yang lebih bersifat fisik.³

2Ibid.

³Girsang, *Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik dalam Pendidikan*, Artikel diunduh pada <http://girmskn2tbalai.wordpress.com/2012/07/31/ranah-kognitif-afektif-dan-psikomotorik-dalam-pendidikan/>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2013.

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶

Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dalam rangka peningkatan motivasi belajar adalah prinsip *ganjaran* (reward) dan hukuman (*punishment*). Prinsip ini dapat memberikan motivasi kepada peserta didik, untuk meningkatkan kemampuan menuju tercapainya perubahan baik dari aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotor*). Ketiga ranah tidak dapat dilepaskan dari tujuan pembelajaran. Benjamin S. Bloom⁷ dan kawan-kawannya itu berpendapat bahwa pengelompokan tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain tersebut.⁸

Kondisi riil pembelajaran al-Qur'an Hadis di MTs Bena masih perlu ditingkatkan, terutama kualitas dan profesionalisme guru. Kreatifitas guru Al-Qur'an Hadis dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menjadi perhatian serius dari kalangan guru.

Selain itu, pendekatan integral atau terpadu pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di

⁶Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putera, 2002), h. 793.

⁷Benjamin S. Bloom lahir di Lansford, Pennsylvania pada tanggal 21 Februari 1913 (wafat 13 September 1999). Ia adalah seorang psikolog pendidikan dari Amerika Serikat, dengan kontribusi utamanya adalah dalam penyusunan taksonomi tujuan pendidikan dan pembuatan teori belajar tuntas. Ia menerima gelar sarjana dan magister dari Pennsylvania State University pada tahun 1935 dan gelar doktor dalam pendidikan dari University of Chicago pada bulan Maret 1942. Lihat, http://id.wikipedia.org/wiki/Benjamin_S._Bloom diakses pada tanggal 20 September 2013.

⁸Geoff Isaacs, *Bloom's Taxonomy of Educational Objective*, (Australia: The University of Queensland-Teaching of Educational Development Institute, 1996), h. 2-5.

MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana peranan pendekatan integral dan penerapannya dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis guna meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran integral al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja ?
2. Bagaimana hambatan dalam pembelajaran integral al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja ?
3. Bagaimana solusi dalam pembelajaran integral guna meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja ?

C. Definisi Operasional Judul dan Ruang Lingkup Pembahasan

Pendekatan integral dalam pembelajaran ada dua: 1] pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan 2] pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pendekatan integral yang berorientasi pada siswa (*student centered approach*).

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala daya atau kekuatan baik dari dalam dirinya maupun dari luar

yang mendorong peserta didik untuk belajar. Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar yang sistematis dan terencana oleh orang dewasa terhadap peserta didik guna menyiapkan peserta didik untuk meyakini, menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran. Adapun ruang lingkup pembahasan skripsi ini dibatasi pada aspek-aspek pendekatan integral dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran pembelajaran al-Qur'an Hadis di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.
2. Untuk menggambarkan peranan pendekatan integral dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.
3. Untuk mengidentifikasi solusi dalam pembelajaran integral guna meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Skripsi berguna bagi penulis dalam pengembangan kreatifitas keilmuan khususnya pengembangan ilmu pendidikan Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi guru yakni memberikan solusi pemecahan bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang integral pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah.

2. Manfaat Akademis

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih terutama pada sumber belajar di sekolah khususnya untuk pengembangan tujuan pembelajaran di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja. Dalam konteks yang lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif-teoritis dalam pengembangan pendidikan khususnya tujuan pembelajaran di Kabupaten Tana Toraja.

F. *Garis-garis Besar Isi*

Skripsi ini terdiri atas lima bab. Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang dan rumusan masalah, definisi oprasional, tujuan dan kegunaan serta garis-garis besar isi skripsi. Bab kedua berisi kajian kepustakaan mencakup studi penelitian terdahulu dan kajian pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian. Bab ketiga merupakan bab metode penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan dalam penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan dan analisis data. Bab keempat merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup deskripsi singkat lokasi penelitian, pembelajaran integral al-Qur'an Hadis, hambatan serta solusi dalam pembelajaran integral. Bab kelima sebagai bab penutup berisi kesimpulan dan saran-saran penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan studi pustaka antara lain sebagai berikut:

1. Lailatus Saadah, *Pendekatan Humanistik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan*

Agama Islam Siswa Kelas IV SDIT Salsabila 3 Banguntapan, (Yogyakarta: Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 2013) menjelaskan proses pembelajaran yang berlangsung selama ini

masih terlihat peserta didik tidak memiliki ruang untuk mengembangkan ide-ide

kreatifnya serta dalam proses belajar mengajar siswa cenderung pasif, kurang

menunjukkan minat dan antusiasme untuk belajar. Konsep pendidikan humanistik, di

dalam proses pembelajaran peserta didik diberi ruang kebebasan berekspresi dan

berkreasi sehingga potensi-potensi peserta didik akan tergali dan tereksplorasi secara

maksimal dan akan muncul inovasi-inovasi baru termasuk membiasakan berperilaku

Islami dalam kehidupan sehari-hari dan menanamkan dasar-dasar untuk

mengembangkan potensi-potensi peserta didik sehingga baik dari segi teori maupun

praktek.¹

2. Siti Sakinatul Muflihah, *Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*

Siswa Kelas VIII MTs Kaliangkrik Magelang, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), menjelaskan bahwa dengan keaktifan guru Fiqh

¹Lailatus Saadah, *Pendekatan Humanistik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDIT Salsabila 3 Banguntapan*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tentang agama khususnya pada bidang studi Fiqh.²

3. Hadami, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X/A Madrasah Aliyah Islamiyah Syafiiyah Paiton Probolinggo*, (Malang: Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2010), menjelaskan bahwa strategi guru Aqidah Akhlak MA Islamiyah Syafiiyah Paiton meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak bukan hanya berdasar pada nilai semata tetapi juga sangat ditekankan pada perilaku dan akhlakul karimah peserta didik. Dengan cara membiasakan salam, ta'dzim dan penghormatan kepada guru motivasi belajar siswa dapat dibentuk.³

Berbeda dengan penelitian di atas yang banyak memfokuskan pada motivasi belajar siswa, maka Fokus utama kajian pada penelitian ini adalah mengungkap peranan dan penerapan pendekatan integral (terpadu) dalam pembelajaran PAI khususnya al-Qur'an Hadis guna meningkatkan motivasi belajar siswa pada MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

B. Kajian Pustaka

1. Pendekatan dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadis

²Siti Sakinatul Muflihah, *Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Kaliangkrik Magelang*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

³Hadami, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X/A Madrasah Aliyah Islamiyah Syafiiyah Paiton Probolinggo*, (Malang: Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2010).

Setiap guru harus memiliki *kompetensi adaptif* terhadap setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan di bidang pendidikan, baik yang menyangkut perbaikan kualitas pembelajaran maupun segala hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar peserta didiknya.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).⁴

a. *Student Centered Approach*

Student-centered Approach (SCA) adalah pendekatan yang didasarkan pada pandangan bahwa mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan dengan harapan agar siswa belajar. Dalam konsep ini yang penting adalah belajarnya siswa. Yang penting dalam mengajar adalah mengubah perilaku. Dalam konteks ini mengajar tidak ditentukan oleh lamanya serta banyaknya materi yang disampaikan, tetapi dari dampak proses pembelajaran itu sendiri. Bisa terjadi guru hanya beberapa

⁴Rokhim, *Pengembangan Model Pendekatan dan Strategi atau Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Artikel diunduh pada: <http://www.rokhim.net/2013/04/pengembangan-model-pendekatan-dan.html>. Artikel diunduh pada tanggal 10 Juni 2013.

menit saja di muka kelas, namun waktu yang sangat singkat itu membuat siswa sibuk melakukan proses belajar, itu sudah dikatakan mengajar.

Dalam *Student Centered Approach* (SCA), mengajar tidak ditentukan oleh selera guru, akan tetapi sangat ditentukan oleh siswa itu sendiri. Hendak belajar apa siswa dari topik yang harus dipelajari, bagaimana cara mempelajarinya, bukan hanya guru yang menentukan tetapi juga siswa. Siswa mempunyai kesempatan untuk belajar sesuai dengan gayanya sendiri. Dengan demikian peran guru berubah dari sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai fasilitator, artinya guru lebih banyak sebagai orang yang membantu siswa untuk belajar.

- a) Tujuan utama mengajar adalah untuk membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses mengajar tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, melainkan diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Dengan demikian guru tak lagi berperan hanya sebagai sumber belajar tapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar. Inilah makna proses pembelajaran berpusat pada siswa.
- b) Siswa tidak dipandang sebagai objek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemauan guru. Ciri pertama, siswa ditempatkan sebagai subjek yang belajar sesuai dengan minat, bakatnya, dan kemampuan yang dimikinya. Oleh sebab itu materi apa yang seharusnya dipelajari dan bagaimana mempelajarinya tidak semata-mata ditentukan oleh keinginan guru, tetapi memperhatikan setiap perbedaan siswa. Ciri kedua: siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses mengajar sebagai proses mengatur lingkungan, siswa tidak dianggap sebagai organisme yang pasif yang hanya sebagai penerima informasi, akan tetapi dipandang sebagai organisme yang aktif, yang

memiliki potensi untuk berkembang. Mereka adalah individu yang memiliki potensi dan kemampuan.

- c) Ciri ketiga, proses pembelajaran berlangsung dimana saja. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, maka proses pembelajaran dapat terjadi di mana saja. Kelas bukanlah satu-satunya tempat belajar siswa. Siswa dapat memanfaatkan berbagai tempat belajar sesuai dengan kebutuhan dan sifat materi pelajaran misalnya ketika siswa akan belajar tentang fungsi pasar.
- d) Ciri terakhir, pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan. Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itulah penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembentukan perilaku siswa itu sendiri. Untuk itulah metode dan strategi yang digunakan guru tidak hanya sekedar metode ceramah, tetapi menggunakan berbagai metode.⁵

1. *Teacher-centered approach*

Teacher-centered approach adalah suatu pendekatan belajar yang berdasar pada pandangan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan. Cara pandang bahwa pembelajaran (mengajar) sebagai proses menyampaikan atau menanamkan ilmu pengetahuan ini memiliki beberapa ciri sebagai berikut.

Pertama memakai pendekatan berpusat pada guru atau teacher-centered approach. Dalam TCA gurulah yang harus menjadi pusat dalam KBM. Dalam TCA, guru memegang peran sangat penting. Guru menentukan segalanya. Mau diapakan

⁵Rokhim, *Pengembangan Model Pendekatan dan Strategi atau Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Artikel diunduh pada: <http://www.rokhim.net/2013/04/pengembangan-model-pendekatan-dan.html>. Artikel diunduh pada tanggal 10 Juni 2013.

siswa? Apa yang harus dikuasai siswa, semua tergantung guru. Bahkan seorang guru di TCA memiliki hak legalitas keabsahan pengetahuan (yang benar itu seperti yang dikatakan guru). Oleh karena begitu pentingnya peran guru, maka biasanya proses [pengajaran](#) hanya akan berlangsung manakala ada guru, dan tak mungkin ada pembelajaran apabila tidak ada guru. Sehubungan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru, minimal ada tiga peran utama yang harus dilakukan guru, yaitu: guru sebagai perencana; sebagai penyampai informasi; dan sebagai evaluator.⁶

Kedua, selain guru sebagai pusat yang menentukan segalanya dalam pembelajaran, ciri lain adalah siswa ditempatkan sebagai objek [belajar](#). Siswa dianggap sebagai organisme yang pasif, yang belum memahami apa yang harus dipahami, sehingga dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk memahami segala sesuatu yang disampaikan guru. Peran siswa adalah sebagai penerima informasi yang diberikan guru. Jenis pengetahuan dan keterampilan kadang tidak mempertimbangkan kebutuhan siswa, akan tetapi berangkat dari pandangan yang menurut guru dianggap baik dan bermanfaat.

Sebagai objek [belajar](#), kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan bakat dan minatnya, bahkan untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya menjadi terbatas. Sebab dan proses pembelajaran segalanya diatur dan ditentukan oleh guru.

⁶Rokhim, *Pengembangan Model Pendekatan dan Strategi atau Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Artikel diunduh pada: <http://www.rokhim.net/2013/04/pengembangan-model-pendekatan-dan.html>. Artikel diunduh pada tanggal 10 Juni 2013.

Ciri yang ketiga adalah kegiatan pembelajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu. Misalnya dengan penjadwalan yang ketat, siswa hanya belajar manakala ada kelas yang telah didesain sedemikian rupa sebagai tempat belajar. Adanya tempat yang telah ditentukan, sering pengajaran terjadi sangat formal, siswa duduk di bangku berjejer, dan guru didepan kelas. Demikian juga hanya dalam waktu yang diatur sangat ketat. Misalnya manakala waktu belajar satu materi tertentu telah habis, maka segera siswa akan belajar materi lain sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Cara mengajarnya pun seperti bagian-bagian yang terpisah, seakan-akan tak ada kaitannya antara materi [pelajaran](#) yang satu dengan lainnya.

Ciri keempat, tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pelajaran. Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Materi pelajaran adalah pengetahuan yang bersumber dari materi pelajaran di sekolah. Sedangkan mata pelajaran itu sendiri merupakan pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis, kemudian diuraikan dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itu harus dikuasai siswa. Oleh karena kriteria keberhasilan ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran, maka alat evaluasi yang digunakan biasanya adalah tes [hasil belajar](#) tertulis (*paper and pencil test*) yang dilaksanakan secara periodik.⁷

2. Faktor- yang Mempengaruhi Pencapaian Tujuan Pembelajaran

Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam

⁷*Ibid.*

subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁸ Motivasi memiliki pengertian sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan tertentu; atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.⁹ Motivasi juga pemberi energi terbatas yang harus disalurkan secara adil antara diri sendiri dan dunia luar.¹⁰ Motivasi belajar adalah dorongan bagi para siswa untuk dapat mengembangkan potensi, aktifitas, dan inisiatif, dalam menggerakkan dan mengarahkan serta memelihara ketekunan untuk melakukan kegiatan belajar.¹¹

Hasil belajar adalah pencapaian hasil belajar oleh siswa setelah melewati proses belajar dalam waktu tertentu. Prestasi belajar adalah sejauhmana siswa dapat memenuhi target pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru, baik tujuan pembelajaran khusus maupun tujuan pembelajaran umum. Selain itu, ada ranah atau wilayah pencapaian hasil belajar yang harus diperhatikan yaitu ranah pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*).

⁸Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Edisi I, (Cet. IX; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 71.

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 756.

¹⁰Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes, *Eager tor Learn* diterjemahkan oleh M. Chairul Annam dengan judul *Motivasi Belajar* (Jakarta: Cerdas Pustaka, 2004), h. 11.

¹¹ Sardiman A.M, *op. cit.*, h. 109.

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, bila setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya dapat tercapai¹²

Guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.

Suatu proses belajar mengajar tentu saja membutuhkan suatu bahan pengajaran yang berkualitas. Proses pengajaran dikatakan berhasil apabila sesuai dengan tujuan instruksional khusus dari rencana yang telah ditentukan.

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang, keberhasilan yang dicita-citakan, tetapi kegagalan yang ditemui, disebabkan oleh berbagai faktor yang juga sebagai pendukungnya. Berbagai faktor yang dimaksud adalah tujuan, guru, anak didik kegiatan pengajaran, alat evaluasi dan bahan evaluasi

¹²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 119

Berbagai faktor tersebut akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sarana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar, kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tujuan dapat memberikan arah yang jelas dan pasti ke mana kegiatan pembelajaran akan dibawa oleh guru.¹³ Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran, sedikit banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru, dan secara langsung guru mempengaruhi kegiatan belajar anak didik. Guru dengan sengaja menciptakan lingkungan belajar guna mencapai tujuan. Tujuan adalah suatu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar dalam setiap pertemuan kelas.

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas¹⁴

¹³*Ibid.*, h. 17.

¹⁴*Ibid.*

Peranan guru dalam hubungannya dengan siswa menurut situasi interaksi sosial yang dihadapinya, salah satunya yaitu situasi formal, seperti yang dikatakan oleh S Nasution yakni:

Dalam usaha guru mendidik dan mengajar anak didik dalam kelas guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya, artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur dan mengontrol kelakuan anak¹⁵

Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar untuk mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan berkepribadian.

c. Anak didik

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Orang tuanyalah yang memasukannya untuk dididik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan. Kepercayaan orang tua diterima guru dengan kesadaran dan penuh keikhlasan dan rasa tanggung jawab

Anak didik merupakan unsur manusiawi yang diyakini sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar berikut hasil dari kegiatan itu, yakni keberhasilan belajar mengajar¹⁶

Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari berbagai hal seperti minat belajar siswa yang berlainan, hal ini dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.

15S. Nasution, , *Sosiologi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara), h. 92

16Syaiiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 129.

Biasanya pelajaran yang disenangi, dipelajari oleh anak dengan senang hati pula. Sebaliknya pelajaran yang kurang disenangi jarang dipelajari oleh anak, sehingga tidak heran bila isi dari pelajaran itu kurang dikuasai oleh anak, akibatnya hasil ulangan anak itu jelek. Jika demikian proses belajar dikatakan tidak berhasil.

d. Kegiatan pengajaran

Pola umum kegiatan adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantara. Guru yang mengajar anak didik yang belajar. Maka guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik. Anak didik adalah orang yang digiring kedalam lingkungan belajar yang telah diciptakan oleh guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang guru ambil akan menghasilkan kegiatan anak yang bermacam-macam. Strategi penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar.¹⁷ penggunaan metode mengajar juga mempengaruhi tinggi rendahnya mutu keberhasilan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar.

e. Bahan dan alat evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan, biasanya bahan pelajaran itu sudah dikemas dalam bentuk buku paket untuk dikonsumsi oleh anak didik. Setiap

¹⁷*Ibid*, h.130.

anak didik dan guru wajib mempunyai buku paket tersebut guna kepentingan kegiatan belajar mengajar.

Bahan dan alat yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar adalah tes. Tes seringkali diadakan sebagai alat untuk mengumpulkan keterangan, keterangan itu kemudian dipakai membuat ramalan mengenai siswa.¹⁸ Akan tetapi lebih dari itu tes merupakan pula alat penolong di dalam motivasi siswa karenanya, tes dapat dipandang sebagai alat pembantu mengajar yang baik. Dengan demikian tes tidak hanya memiliki nilai produktif tetapi juga nilai edukatif. Dalam menjalani tes sekaligus siswa itu belajar apabila alat evaluasi tersebut diadakan sedemikian rupa sehingga prosedur pelaksanaannya memungkinkan siswa itu untuk segera mengetahui kemajuan dan kelemahannya.

Disamping faktor yang telah disebutkan di atas keberhasilan siswa juga sangat tergantung pada beberapa aspek dibawah ini.

Adapun aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut :

3. Aspek internal

Aspek internal ini menyangkut seluruh aspek pribadi siswa, baik yang menyangkut fisik/jasmani maupun yang menyangkut mental psikisnya.

Adapun yang menyangkut fisik adalah :

1) Faktor Kesehatan

¹⁸ Winarno Surachmad. *Metodologi Pengajaran Nasional*. (Bandung: Jenmars: Bandung), h. 144.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang darah ataupun ada gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, olahraga, rekreasi dan ibadah. Oleh karena itu kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya

2) Faktor cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan, seperti buta, tuli, patah kaki dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat tubuh, belajarnya juga akan terganggu.¹⁹

Adapun yang menyangkut psikhis adalah:

1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.²⁰

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya

¹⁹Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 54

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (1995), h. 56

untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya meraih sukses.²¹

2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak suka belajar.²² Sehingga mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tersebut.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

²¹Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 134

²² Slameto, *op. cit.*, h. 56.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.²³ Orang yang berbakat mengetik misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang yang kurang/ tidak berbakat di bidang itu. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar siswa

5) Motivasi

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik, sehingga dapat mempengaruhi prestasi yang dicapai siswa tersebut.

6) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa ada kesiapan belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

²³Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Cet. I; Jakarta: Grasindo, 2004), h.79.

4. Aspek eksternal;

Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.²⁴

1) Lingkungan sosial

a) Lingkungan sosial sekolah adalah lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan perilaku yang simpatik dan suri tauladan yang baik, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Salah satu faktor yang paling banyak mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah faktor guru itu sendiri.

Suryosubroto mengemukakan faktor-faktor yang melekat pada guru yang berpengaruh itu sebagai berikut :

1. Kepribadian
2. Penguasaan bahan
3. Penguasaan kelas
4. Cara guru berbicara
5. Cara menciptakan suasana kelas
6. Memperhatikan prinsip individualitas

24 Muhibbin Syah, *op. cit.*, 137.

7. Akhirnya sebagai seorang guru yang baik, haruslah bersifat terbuka, mau bekerja sama, tanggap terhadap inovasi, serta mau dan mampu melaksanakannya eksperimen-eksperimen dalam kegiatan mengajarnya.²⁵

Oleh karena itu faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting, terutama dalam mengajar di sekolah. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dicapai anak.

b) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai kebiasaan yang kurang baik akan berpengaruh terhadap belajar anak.

c) Lingkungan keluarga

Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa dalam belajar.

2) Lingkungan non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.²⁶

²⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 163.

²⁶ Slameto, *op. cit.*, h. 217.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, terdiri dari faktor internal siswa dan eksternal siswa. Guru yang termasuk faktor eksternal siswa, merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap pencapaian hasil belajar anak didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik dengan kinerja yang tinggi.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran atau lebih umum disebut tujuan pendidikan dapat dijelaskan melalui hirarki tujuan pendidikan mulai dari tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan pembelajaran yang kemudian dibagi menjadi tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus.

1. Tujuan Nasional yaitu tujuan pendidikan sangat berkaitan dengan falsafah dan ideologi suatu bangsa. Jika suatu bangsa menganut paham kapitalisme maka tujuan pendidikannya sejalan dengan nafas kapitalisme. Karena Indonesia menganut falsafah pancasila maka tujuan pendidikan nasional Indonesia tidak boleh bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945.

2. Tujuan Institusional yakni disebut juga dengan tujuan lembaga yakni dimana setiap lembaga pendidikan mempunyai tujuan lembaga masing-masing. Oleh karena itu tujuan lembaga antara SMU dengan SMK berbeda meskipun mempunyai sedikit persamaan.

3. Tujuan Kurikuler yaitu tujuan setiap mata pelajaran yang akan dicapai. Oleh karena itu tujuan kurikuler Pendidikan Agama Islam berbeda dengan tujuan kurikuler Pendidikan Biologi.

4. Tujuan Pembelajaran adalah tujuan yang akan dicapai oleh guru pada setiap pertemuan. Tujuan pembelajaran terbagi dua yakni tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus.

Paling tidak ada empat alasan mengapa tujuan belajar perlu dirumuskan. *Pertama*, agar siswa mempunyai target tertentu setelah mempelajari sesuatu. *Kedua*, agar siswa mempunyai arah dalam beraktifitas belajar. *Ketiga*, agar siswa mengetahui seberapa besar target pembelajaran telah dicapai dan yang belum dicapai. *Keempat*, agar waktu dan tenaga siswa tidak terbuang percuma dan tidak terista untuk kegiatan selain belajar.²⁷

Salah satu ciri belajar yang terdapat dalam diri seseorang adalah terdapatnya perubahan tingkah laku. Perubahan ini menjadikan seorang siswa berubah dari kondisi tertentu kepada kondisi lainnya yang lebih baik. Perubahan yang terjadi dalam diri seorang siswa pada umumnya dapat diamati (*observable*). Oleh karena itu, seorang guru harus merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu.

Menurut Blomm, seperti dikutip Boedi Martono, ada tiga kategori tujuan pembelajaran yakni kawasan kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga kawasan ini tidak dipisah-pisahkan melainkan hanya dikategorisasi yang mana setiap kategorisasi

²⁷ Boedi Martono dan Haerussaleh, *Desain Instruksional*, (Surabaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Dr. Soetomo, 2003), h. 44.

tujuan belajar mempunyai sub kawasan yang disusun mulai dari yang sederhana sampai kepada tujuan yang lebih kompleks.²⁸

1) Domain Kognitif

a) Pengetahuan (*Knowledge*)

Knowledge atau dapat diartikan sebagai “pengetahuan” merupakan kawasan yang mementingkan aspek ingatan. Oleh karena itu, kawasan ini lebih tepat untuk diartikan mengingat materi-materi, faktor-faktor, serta teori-teori yang pernah dipelajari. Kawasan ini dianggap ranah tujuan belajar yang paling rendah.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Comprehension dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menangkap pengetahuan mengenai sesuatu. Pada kawasan ini seseorang dapat mengerjakan sesuatu, mengambil kata dan pengertian dari sesuatu, atau mengambil inti dari suatu bahan bacaan.

c) Aplikasi (*application*)

Application dapat dipahami sebagai suatu kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari ke dalam situasi yang sewajarnya. Pada kawasan ini, seorang yang siswa mampu menerapkan dan mengaplikasikan konsep dan teori yang pernah dipelajari ke dalam situasi praktis.

d) Analisis (*analysis*)

28 *Ibid.*, h. 46.

Analysis adalah kemampuan untuk merinci, menghubungkan, menguraikan sesuatu dengan suatu bagian yang saling berhubungan.

e) Sintesis (*sythesis*)

Sythesis adalah suatu kemampuan untuk menyatukan hal-hal sesuatu yang belum menyatu menjadi sebuah kesatuan yang utuh. Dengan kemampuan analisis ini, seorang guru dapat menyatukan sesuatu yang terpisah menjadi suatu yang tidak terbelah-belah.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluation suatu kemampuan menentukan baik buruknya sesuatu, berharga atau tidak berharga, bernilai atau tidak bernilainya sesuatu. Penentuan tersebut didasarkan pada standar yang dibuat pada masa sebelumnya. Kemampuan melakukan evaluasi (penilaian) adalah kemampuan yang paling tinggi dalam kawasan kognitif.

2) Domain Sikap (*affective*)

Kawasan ini meliputi lima sub ranah yaitu *receiving* (penerimaan), *responding* (merespon), *valuing* (menilai), *organization* (mengorganisasi), serta *characterization* (karakterisasi).

a) Ranah *affective* (penerimaan)

Kawasan afektif adalah kemampuan seseorang untuk menghadirkan kediriannya pada sebuah even atau stimulus yang ia terima. Hasil belajar pada sub kawasan ini telah memunculkan kesadaran yang paling sederhana sampai hadirnya perhatian yang terpilih.

b) Ranah *responding* (merespon atau memberi tanggapan)

Ranah ini adalah kemampuan seseorang menghadirkan kediriannya ke dalam suatu even. Dalam sub kawasan ini, seseorang akan memberikan tanggapan, jawaban, atas even atau stimulus yang ia terima.

c) Ranah *valuing* (pemberian nilai)

Ranah *valuing* adalah suatu ranah yang mana akan menghasilkan kemampuan untuk memberikan harga pada suatu fenomena, benda, kejadian, even atau stimulus. Sub kawasan ini menjadikan seseorang mampu menerima nilai tertentu dan menunjukkan komitmennya pada nilai tertentu.

d) Ranah *organization* (pengorganisasian)

Kawasan ini adalah ranah pengorganisasian untuk memadukan berbagai jenis nilai yang berbeda-beda. Dari nilai-nilai tersebut dibangunlah system nilai. Ada upaya untuk menghubungkan antara satu nilai dengan nilai lainnya. Jika terjadi konflik maka akan dicoba dipecahkan.

Domain *Psicomotorik* (Psikomotorik)

a) Ranah *perception* (persepsi)

Kawasan persepsi adalah penggunaan indera untuk memperoleh petunjuk kearah motorik. Pada ranah ini, seseorang mengindera stimulus-stimulus yang berasal dari lingkungannya guna untuk membimbing aktifitas motorik.

b) Kawasan *guided respon* (respon terpimpin)

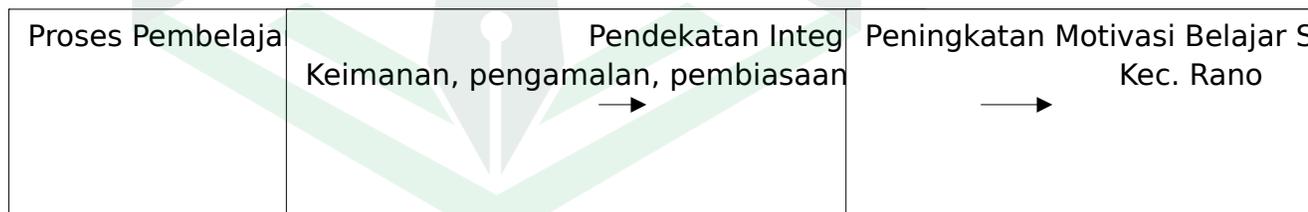
Pada ranah ini seseorang sudah mulai berada pada proses belajar keterampilan yang lebih kompleks. Pada ranah ini, seseorang terlibat dalam proses peniruan yang dipperformasikan.

c) Kawasan *adaptation* (adaptasi)

Ranah ini adalah suatu keterampilan yang akan dicapai siswa di mana mereka dapat mengolah gerakan hingga sesuai dengan tuntutan kondisi dan situasional termasuk yang problematis sekalipun.²⁹

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang berusaha menjelaskan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran domain psikomotorik di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini menggambarkan bagaimana peran dan aplikasi pendekatan integral (terpadu) guna meningkatkan motivasi belajar siswa.



Dari gambaran kerangka pikir tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa keterampilan dasar mengajar bagi guru merupakan hal yang penting untuk dikuasai karena keterampilan dasar mengajar tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

²⁹ *Ibid.*, h. 46-50.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan dalam Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kuantitatif yang berupaya mengkaji peranan pendekatan integral dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadis di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua pendekatan utama yakni pendekatan psikologis dan pendekatan paedagogis (kependidikan). Pertama, pendekatan psikologis, khususnya psikologi belajar, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan yang mencoba menjelaskan analisis tingkah laku dan perbuatan individu sebagai manifestasi dari kejiwaannya yang berkaitan dengan aspek proses belajar mengajar (PBM) seperti intelegensi, motivasi belajar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan ilmu jiwa sebagai alat analisis.

Kedua, pendekatan paedagogis. Pendekatan ini berupaya mengkaji tema-tema kependidikan khususnya berkaitan dengan faktor-faktor pendidikan yakni pendidik (guru) dan peserta didik (siswa), tujuan pembelajaran (prestasi belajar). Ketiga faktor-faktor pendidikan ini akan dijadikan sebagai tema utama sekaligus dijadikan sebagai pendekatan dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempertajam analisis yang akan dikembangkan pada bab-bab berikutnya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada salah satu madrasah yang berada di Kabupaten Tana Toraja. Madrasah ini tepatnya berlokasi di lembang Rano Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Bena Kecamatan Rano yang melibatkan sebahagian guru dan siswa yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Tana Toraja.

C. Populasi dan Sampel

1. Pengertian Populasi

Melihat perkembangan yang terjadi sekarang ini ilmu pengetahuan sudah dipelajari di mana-mana, termasuk di sekolah-sekolah umum dan agama. Hal ini berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari yang senantiasa berhadapan dengan berbagai fenomena yang terjadi di dunia, baik itu alam maupun dengan kehidupan sosial. Dengan demikian, terkadang dalam diri manusia muncul pertanyaan dan rasa ingin tahu manusia, maka mereka melakukan pengamatan dan akhirnya melahirkan suatu masalah. Dengan munculnya suatu masalah, maka diupayakan untuk dijawab dan dipecahkan. Oleh karena itu manusia melakukan suatu penelitian ilmiah. Dalam melakukan suatu penelitian, kita berhadapan dengan obyek penelitian, baik itu berupa manusia, fenomena alam, dan fenomena sosial maupun peristiwa yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam obyek penelitian.

Obyek penelitian merupakan salah satu syarat mutlak dan menentukan dalam memecahkan masalah dari suatu penelitian. Sementara penelitian merupakan manifestasi manusia dalam rangka menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan secara ilmiah. Dari obyek penelitian, diperoleh data yang kemudian dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan. Obyek dalam kegiatan penelitian disebut populasi. Berkaitan dengan populasi, Suharsimi Arikunto memberi defenisi bahwa populas adalah “keseluruhan obyek penelitian”.¹

Nana Sudjana, memberikan defenisi bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun kualitas dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.² Sedangkan Herman Warsito, dalam sumber yang lain mengemukakan bahwa populasi adalah kumpulan unsur atau elemen yang menjadi obyek penelitian dan elemen populasi itu merupakan suatu analisis atau sekelompok obyek, baik mnusia, gejala, nilai tes, benda atau peristiwa.³

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa obyek yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh anggota obyek yang akan diteliti dalam suatu kegiatan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka yang menjadi populasi

1 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneltiain*, (Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 115.

2Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Trasito, 1984), h. 5.

3Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 49.

dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sebanyak 60 orang dan seluruh guru/tenaga pengajar yang ada di MTs Bena Kecamatan Rano.

2. Sampel

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan sebanyak 45 orang dari 60 orang yang sudah direncanakan. Akan tetapi karena suatu hal yang hadir pada saat pembagian angket hanya 45 orang saja. Untuk menambah validitas data dalam penelitian, peneliti akan mewawancarai 1 orang guru dan 1 kepala madrasah.

D.Sumber Data

Dalam upaya mengakuratkan data penelitian, penulis menggunakan instrumen peneltiian. Instrumen penelitian ini berfungsi sebagai alat/sarana untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Instrumen penelitian yang penulis maksudkan adalah alat untuk menyatakan kebenaran and persentase dalam bentuk data, kuantitatif. Dengan instrumen tersebut, semua data keterangan yang menyangkut objek penelitian dapat diperoleh sekaligus dengan pengukurannya.

Dalam mengadakan penelitian di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja, penulis menggunakan instrumen dalam bentuk catatan observasi, daftar angket, pedoman wawancara dan daftar dokumentasi. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai keempat instrumen dimaksud, penulis akan menguraikan secara sederhana.

1. Catatan Observasi

Catatan observasi adalah alat/sarana yang digunakan untuk mencatat tentang peran guru dalam pengelolaan kelas guna terwujud partisipasi siswa MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

2. Daftar Angket

Daftar angket adalah alat/sarana yang digunakan untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan responden.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah alat/sarana yang digunakan untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan responden.

4. Daftar Dokumen

Daftar dokumen yaitu alat/sarana yang digunakan untuk memperoleh data melalui arsip-arsip yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Jadi daftar dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang bersumber dari arsip-arsip atau dokumen MTs Bena yang dianggap penting.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti. Penggunaan teknik

pengumpulan data ini sifatnya lebih disesuaikan pada analisis kebutuhan dan kemampuan penulis itu sendiri. Oleh sebab itu, dapat dipilih sesuai dengan keperluan.

Pengumpulan data yang penulis gunakan ada dua cara yakni :

1. *Library research* yaitu penulis mengumpulkan data melalui buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Cara ini dilakukan dalam rangka memperoleh kerangka berfikir sebagai tolak ukur pengukuran dalam suatu pembahasan yang berhubungan dengan materi dalam pembahasan skripsi ini. Pada *research* kepastakaan ini, penulis menggunakan kutipan langsung yaitu menutip karangan tanpa merubah redaksi aslinya, serta kutipan tidak langsung yakni penulis mengutip pendapat para ahli atau mengambil suatu pendapat serta ide-ide yang akan dituangkan ke dalam redaksi penulis sendiri dengan mengubah sebagian redaksinya, baik isi maupun tanda baca akan tetapi maksud dan tujuan tetap sama dengan sumber aslinya, ikhtisar yaitu membaca buku atau sumber lainnya kemudian mengambil kesimpulan.
2. *Field Research* yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian lapangan di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja baik melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.
 - a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan, yang diobservasi adalah pengaruh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan siswa di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

- b. Angket, yang penulis maksudkan adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa dan guru yang diedarkan dalam bentuk pertanyaan tertulis untuk dijawab responden.
- c. Wawancara atau interview yaitu, mengadakan wawancara langsung dengan guru untuk mendapatkan data autentik. Wawancara adalah salah satu bentuk instrumen penelitian yang dilakukan dengan cara berhadapan langsung orang yang dianggap dapat memberikan keterangan terhadap obyek yang diteliti. Mardalis memberikan pengertian wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka secara langsung dengan orang yang berkompeten memberikan keterangan.⁴ Dengan menggunakan instrumen ini penulis menekankan sasaran, maksud dan tujuan. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan wawancara dapat berjalan dengan lancar, wajar dan profesional. Di samping itu, agar penelitian tidak menyimpang dari sasaran penelitian yang ditetapkan semula.
- d. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang ada di kantor MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja. Jadi dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang bersumber dari arsip-arsip atau dokumen sekolah yang dianggap penting. Jenis-jenis dokumen ini seperti keadaan guru, pegawai tata usaha, jumlah siswa, atau kelengkapan lainnya dari fasilitas sekolah.

4 Mardalis, *Metodologi Penelitian : Suatu Penelitian Pendekatan Proposal*, (Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h.55.

Keempat instrumen dalam penelitian ini, digunakan secara keseluruhan untuk mendapatkan data yang kuat dan akurat.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Analisis Kualitatif

Yaitu data yang dapat diukur secara tidak langsung atau tanpa perhitungan angka-angka. Yang diperoleh dari hasil interviu, observasi dan dokumentasi. Di dalam mengelola data ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode deduktif, yaitu menganalisa data yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Metode induktif yaitu menganalisa data dari yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Metode komparatif yaitu menganalisa data dengan membandingkan antara satu pendapat dengan pendapat yang lainnya kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan kesimpulan.

2. Analisis Kuantitatif

Analisa secara kuantitatif dipergunakan untuk data-data berupa angka-angka yang bersumber dari hasil angket yang diedarkan kepada responden/informan dengan menggunakan teknik distribusi frekuensi yaitu teknik analisis data dengan cara

mempresentasikan data penelitian untuk membuktikan kebenaran secara keseluruhan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah frekuensi

N : Responden.⁵

Dari teknik pengolahan data di atas, merupakan suatu analisis yang bersifat deskriptif kuantitatif sehingga data yang didapatkan dari lapangan/lokasi penelitian diolah dengan menggunakan pada relasi dan dideskripsikan. Data yang didapatkan dalam bentuk dan angka-angka statistik dideskripsikan menjadi kalimat.

IAIN PALOPO

⁵ Anas Sujono, *Statistik Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), h. 40.

**PARTISIPASI SISWA DI DALAM KELAS DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR (PBM) DI MTs BUSTANUL ULUM DI
KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

Proposal

Diajukan sebagai syarat untuk menulis Skripsi pada Jurusan Tarbiyah Program Studi
Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo
Oleh,

**PATMAWATI PALONDONGAN
NIM 07.19.2.0908**

**JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

2013



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Singkat Lokasi Penelitian*

1. Sejarah Singkat MTs Bena

MTs Bena terletak di Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini didirikan pada tanggal 14 Juni 1995 oleh masyarakat Muslim di Toraja berdiri diatas lahan seluas 1860 m². MTs dirintis oleh beberapa tokoh Muslim di Tana Toraja yakni Abdul Rahman, Muhammad Rangan, Umar T, Sakir Taloka', Muhammad Salu dan Muhammad Noor Palaga. Sekarang ini, madrasah ini telah dipimpin oleh salah seorang tokoh agama Islam, M. Noor Palaga mulai saat didirikannya sampai sekarang.¹

Dengan bantuan partisipasi masyarakat Muslim Toraja khususnya di Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja pada awalnya hanya memiliki satu ruangan belajar sebelum memperoleh bantuan gedung dari pemerintah. MTs ini berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Tana Toraja dan diasuh oleh beberapa alumni antara lain IAIN Alauddin Makassar, STAIN Palopo, UNM Makassar dan beberapa perguruan tinggi lainnya. Maka secara resmi MTs Bena terdaftar sebagai sekolah yang siap ikut berpartisipasi dalam mewujudkan program

1M. Noor P, Kepala Madarrasah MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja, *wawncara*, tanggal 4 September 2013 di Ruang Kepala Sekolah.

pemerintah di bidang pendidikan sesuai amanat UUD 1945 dan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pada pasal 3 yakni:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.²

MTs Bena Kecamatan Rano secara geografis, serta sosial ekonomi berada di wilayah pertanian. Sebahagian besar masyarakatnya Bena Kecamatan Rano berprofesi sebagai petani. Minimnya tingkat ekonomi masyarakat di wilayah ini menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat tentang arti dan pentingnya *Pendidikan*, mereka hanya memahami bagaimana anak-anaknya bisa menghasilkan uang untuk menunjang kehidupan mereka sehari-hari, sehingga banyak anak usia wajib belajar yang tidak melanjutkan sekolah melainkan ikut bekerja membantu orang tuanya sebagai petani atau buruh kasar padahal mereka masih memerlukan tahapan pendidikan untuk bekal masa depan dirinya sehingga mereka lebih sejahtera dan merasakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.³

Program Pemerintah melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) bagi madrasah sangat membantu berjalannya program pendidikan di madrasah ini, saat didirikan sampai saat ini madrasah ini tidak

2S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 37.

3M. Noor P, Kepala Madrasah MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja, *wawancara*, pada tanggal 4 September 2013 di Ruang Kepala Sekolah.

memungut biaya pendidikan kepada orangtua siswa, walau demikian madrasah tersebut tetap berusaha melaksanakan program pendidikan sesuai dengan yang diamanatkan oleh undang-undang dan berusaha mengejar ketinggalan agar sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal Pendidikan.

Pada saat ini, perkembangan MTs Bena kecamatan Rano pada Tahun pelajaran 2012/2013 sudah meluluskan siswanya sebanyak 23 siswa yang saat ini mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti SMK, SMA, Madrasah Aliyah dan sebagian mengikuti kursus keahlian, serta keaktifan siswa MTs dalam berbagai kegiatan Ekstrakurikuler seperti Olahraga, Kegiatan OSIS, Pramuka, Paskibra dan keikutsertaannya dalam berbagai kegiatan lomba yang diselenggarakan di wilayah kabupaten Tana Toraja.

Berbagai kegiatan Keagamaan yang bernafaskan Islam ikut mewarnai proses belajar mengajar di MTs Bena Kecamatan Rano, serta kerja sama para tokoh agama, tokoh masyarakat, para stake holder dan para guru ikut mensosialisasikan tentang pentingnya pendidikan kepada masyarakat dalam berbagai forum pengajian, pertemuan masyarakat, serta melakukan pendekatan langsung kepada orang tua calon siswa yang sudah tidak mau menyekolahkan anak-anaknya karena tidak ada biaya sekolah menjadi target kami untuk terus-menerus mendorong anak-anak bangsa supaya mendapatkan pendidikan yang layak, maka respon dan antusias masyarakat menyekolahkan anak-anaknya sekolah di MTs Bena Kecamatan Rano semakin hari semakin berkembang. Hal ini terbukti Jumlah siswa dari tahun ke tahun meningkat,

dibantu oleh staf pengajar Selain itu, MTs Bena juga dibantu beberapa guru berstatus honor.

2. Keadaan Obyektif Guru MTs Bena Kecamatan Rano

Upaya peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan di MTs Bena Kecamatan Rano terus dilaksanakan dengan berbagai pola pengembangan, antara lain upaya kualifikasi dan peningkatan tenaga pengajar, pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan profesionalitas guru dalam kegiatan belajar mengajar, peningkatan mutu dan manajemen penyelenggaraan pendidikan serta upaya-upaya lainnya sebagai pendukung peningkatan mutu pendidikan.

Guru dan siswa adalah suatu faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dan tanpa kedua faktor tersebut, maka pendidikan tidak dapat berlangsung dan keduanya tidak dapat diganti dengan faktor lain. Guru sebagai penata usaha sekolah memegang peranan penting dalam proses perkembangan muridnya dan dari padanya segala harapan siswanya akan bertumpu untuk mengembangkan pengetahuan dan perilakunya, gurulah yang menjadi benteng utama dalam menggerakkan serta mendidik dengan melalui proses pengajaran dan latihan bagi siswa-siswanya. Dengan demikian guru adalah suri tauladan dalam hal pembentukan sikap dan perilaku anak, serta proses belajar mengajar. Untuk itu, pencapaian prestasi belajar sangat ditentukan oleh guru. Jadi kunci keberhasilan siswa adalah ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri dalam menyampaikan dan mentransfer ilmu pengetahuan padanya.

TABEL 4.1.
DATA GURU DAN PEGAWAI MTS BENA KECAMATAN RANO
KABUPATEN TANA TORAJA

No.	Nama	Jenjang Pendidikan	Jabatan	Ket
1	2	3	4	5
1.	M. Noor P, S.Pd.I.	S1	Kepsek	PNS
2.	Adnan Maja, S.Pd..	S1	Guru	Honor
3.	Bombing, S.PD.I.	S1	Guru	Honor
4.	Karim, S.Pd.I.	S1	Guru	Honor Daerah
5.	Ismail M, , S.Pd.I.	S1	Guru	Honor Daerah
6	Samsul Bahri, A.Ma.	D2	Guru	Honor Daerah
7.	Mustahir, S.Pd.I.	SI	Guru	Honor Daerah
8.	Nurhazanah, S.Pd.I.	S1	Guru	Honor Daerah
9.	Jamaluddin P., A.Ma.	DII	Guru	Honor Daerah
10	Syamsuriati, A.Ma.	DII	Guru	Sukarela
11.	Ismail Saleh P. S.Pd.	S1	Guru	Sukarela
12.	Ibrahim L, A.Ma.	D II	TU	Sukarela
13.	Zainal T	SLTA	Pustakawan	Sukarela
14.	Jabal	SLTA	Penjaga Sklh	Honor Daerah
15.	Wahyudianto	SLTA	Pegawai	Honor Daerah
16.	Imran	SMP	Satpam	Sukarela

Sumber: Data MTs Bena Kecamatan Rano, 2013

Persoalan kualitas guru sangat terkait dengan jenjang pendidikan yang telah dilaluinya, sebab bagi seorang guru yang berkualitas, tentulah ia memiliki pengetahuan yang luas serta teknik mengajar yang memadai, sedangkan dalam memperoleh pengetahuan dan teknik mengajar yang baik sedikit banyaknya ditunjang oleh jenjang pendidikan yang tinggi pula. Adapun mengenai tenaga pengajar bagi MTs Bena pada saat sekarang pada umumnya bergelar sarjana dan gurunya mencapai

11 orang (termasuk kepala sekolah). Pada dasarnya, jumlah guru tersebut belum cukup memadai untuk jumlah murid yang ada karena siswa sangat memerlukan bimbingan dan pembinaan yang lebih intensif dibandingkan pendidikan di tingkat lanjutan.

3. Keadaan Siswa MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja

Selanjutnya mengenai keadaan siswa MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja tahun 2013-2014 jumlah siswa sebanyak 60 orang yang tersebar pada 3 ruangan belajar.

TABEL 4.2
Jumlah Siswa MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VII	8	14	22
2	VIII	11	7	18
3	IX	9	11	20
	Jumlah	28	32	60

Sumber data : Kantor MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja, 2013.

Jumlah siswa MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja tersebut cukup banyak, mengingat sekolah ini terletak di Kecamatan Rano. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa minat orang tua menyekolahkan anaknya di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja masih perlu ditingkatkan terlihat dari jumlah siswa yang masih sedikit disbanding dengan sekolah umum yang lain.

4. Sarana dan Prasarana MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja

TABEL 4.3
SARANA DAN PRASARANA MTS BENA KECAMATAN RANO
KABUPATEN TANA TORAJA

NO	JENIS SARANA	JUMLAH
1.	Ruang Belajar / Kelas	3 ruang
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
3.	Ruang Guru	1 ruang
4.	Perpustakaan	1 ruang
5.	Ruang Tata Usaha	1 ruang
6.	Kantor	1 ruang
7.	Ruang OSIS	1 ruang
8.	Gudang	1 ruang
9.	WC Guru/Siwa	1 ruang
10.	Mushalla	1 ruang
11.	Komputer	2 unit
12.	Mesin Ketik	2 unit
13.	Laboratorium IPA	1 ruang
14.	Koperasi	1 ruang
15.	Kantin	2 ruang

Sumber data : Kantor MTs Bena Kabupaten Tana Toraja, Tahun 2013.

Sarana dan prasarana MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja, baik fisik maupun non fisik sejak tahun 1995 hingga saat sekarang, walaupun diupayakan setiap tahun ajaran diadakan penambahan fasilitas, namun pada kenyataan fasilitas yang tersedia belum mampu mengimbangi jumlah siswa yang setiap tahun mengalami peningkatan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang ada

saat sekarang ini sangat perlu adanya penambahan, terutama masalah gedung, bangku, meja serta alat pendidikan dan perkantoran lainnya.

B. Pembelajaran Qur'an Hadis dengan Pendekatan Integral dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di MTs Bena Kec. Rano

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja terdiri atas tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. *Pertama*, saat perencanaan, guru Al-Qur'an Hadis melakukan merancang Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang dianalisa melalui kurikulum yang ada di Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Di samping itu guru juga mengkaji kedalaman materi, media dan strategi pembelajaran. *Kedua*, dalam pelaksanaan guru melakukan pendahuluan dengan a persepsi. Setelah itu, guru Al-Qur'an Hadis melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi dan media pembelajaran. *Ketiga*, evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses belajar.

Menurut Kepala MTs Bena Kecamatan Rano:

Faktor kesiapan guru, yaitu kapasitas guru baik kesiapan fisik maupun kesiapan mental untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Faktor motivasi, yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu. Tujuan yang ingin dicapai.⁴

Dengan adanya ketiga faktor tersebut di atas, akan diupayakan suatu hasil yang telah direncanakan sebelumnya baik tujuan itu sebagai tujuan akhir maupun

4M. Noor P, Kepala MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja, "wawancara" pada tanggal 4 September 2013.

tujuan yang sifatnya sementara dalam mencapai tujuan akhir pendidikan. Dari ketiga kondisi tersebut juga diharapkan terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Adapun proses belajar mengajar pada MTs Bena Kecamatan Rano Kab. Tana Toraja setelah penulis meneliti langsung (observasi) di lapangan dan catatan dokumentasi, maka ditemukan bahwa kondisi pembelajaran terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada frekuensi kehadiran dan keaktifan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Lebih lanjut, Kepala MTs Bena mengatakan bahwa:

Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, khususnya di MTs Bena Kecamatan Rano Kab. Tana Toraja:

1. Faktor guru
2. Faktor siswa.
3. Faktor kurikulum, dan
4. Faktor lingkungan.
5. Faktor komunikasi.⁵

Dengan demikian, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran yang diajarkan, maka di MTs Bena Kecamatan Rano Kab. Tana Toraja harus memperhatikan kelima faktor tersebut serta melakukan berbagai upaya untuk mendukung peningkatan mutu dalam proses belajar mengajar khususnya pada MTs Bena Kecamatan Rano Kab. Tana Toraja. Berkaitan kondisi pembelajaran siswa,

5M. Noor P, Kepala MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja, “wawancara” pada tanggal 4 September 2013.

dijelaskan bahwa kondisi pembelajaran siswa paling tidak dapat dilihat dalam prestasi belajarnya, daya serapnya, dan perilakunya.⁶

Pada awalnya, peneliti mempersiapkan angket sebanyak 60 orang siswa . Tetapi angket yang kembali hanya 45 lembar. Mengenai prestasi belajar dengan memperhatikan daya serap mereka terhadap pelajaran, dapat ditelusuri melalui tabel-tabel berikut :

Tabel 4.4
Penguasaan Terhadap Mata Pelajaran Qur'an Hadis

No	Kategori Jawaban	Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Menguasai/Memahami	23	51,11
2	Kurang menguasai	15	33,33
3	Tidak menguasai	7	15,55
Jumlah		45	100%

Sumber Data: Hasil olah data, 2013.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 45 responden, 23 responden atau 51,11 % menyatakan mampu menguasai setiap mata pelajaran Qur'an Hadis yang disampaikan oleh gurunya. 15 responden atau 33,33 % di antaranya yang menyatakan kurang menguasai. Selebihnya 7 responden atau 15,55 % yang menyatakan tidak menguasai. Dengan demikian, dipahami bahwa rata-rata MTs Bena Kecamatan Rano Kab. Tana Toraja selama ini menguasai dan memahami mata pelajaran yang diikutinya dalam kegiatan pembelajaran Qur'an Hadis di kelas. Praktis bahwa tingkat prestasi belajar mereka dapat dikatakan baik.

⁶Mustahir, Guru Qur'an Hadis MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja, *wawancara*, pada tanggal 4 September 2013.

Guru Qur'an Hadis MTs Bena Kecamatan Rano menjelaskan bahwa

“siswa yang kami ajar di kelas telah memperlihatkan penguasaan mereka dalam menerima mata pelajaran yang diajarkan. Setelah diterangkan bahan ajar, lalu disampaikan kepada beberapa pertanyaan tentang mata pelajaran tadi, hampir seluruh siswa menguasainya dalam arti rata-rata mereka menjawab dengan baik dan benar pertanyaan yang disampaikan kepada mereka. Meskipun masih ada juga sebagian yang belum memahami sepenuhnya materi pelajaran yang diberikan. Namun secara keseluruhan hal seperti ini merupakan salah satu indikator bahwa sebagian besar mereka telah menguasai mata pelajaran tersebut.⁷

Dari beberapa siswa yang dimintai tanggapannya mengenai cara dan upaya mereka sehingga mampu menguasai mata pelajaran, memiliki bermacam-macam tanggapan. Ada yang menyatakan karena mereka serius memperhatikan penjelasan guru, ada yang menyatakan karena pelajaran tersebut memang kesukaannya, ada yang menyatakan karena pelajaran tersebut sangat menarik cara penyampaiannya, dan lain-lain.⁸

Tabel 4.5
Sikap Siswa ketika Guru Mengajar di Kelas

No	Kategori Jawaban	Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Memperhatikan apa yang dijelaskan guru	38	84,44
2	Kurang memperhatikan	7	15,55
3	Tidak memperhatikan	-	-
Jumlah		45	100%

Sumber Data : Hasil olah data, 2013.

⁷Mustahir, Guru Qur'an Hadis MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja, *wawancara*, pada tanggal 4 September 2013.

⁸Nabila, Aswar, Rahmatia, Suliana, Arfan, siswa-siswa MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja, *Wawancara*, tanggal 4 September 2013.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 45 responden, 38 responden atau 84,44 % yang menyatakan mereka dengan tekun selalu memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Sebagian lainnya yakni 7 responden atau 15,55 % kurang memperhatikan. Dari sini dipahami bahwa hampir semua siswa MTs Bena Kecamatan Rano memperhatikan apa yang dijelaskan guru-guru mereka, praktis bahwa prestasi belajar mereka di kelas tergolong baik.

Hal tersebut di atas juga didukung oleh pernyataan guru Qur'an Hadis MTs Bena Kecamatan Rano Kab. Tana Toraja bahwa siswa-siswa memang memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan kepada mereka. Indikatornya antara lain dapat kita lihat, mereka dengan antusias mengikuti pelajaran dengan baik, pandangan mereka selalu tertuju pada guru ketika guru menerangkan, atau pandangannya tertuju pada papan tulis, bila guru menulis di papan tulis. Bahkan jika ada yang mereka belum mengerti, mereka menyatakan hal tersebut kepada guru, kemudian guru menjelaskan tentang bahan apa yang belum dimengerti.⁹

Dari penjelasan di atas dipahami bahwa selama ini memang siswa selalu memperhatikan penjelasan guru, dan bila ada sesuatu yang belum dimengerti, mereka lalu menanyakannya kepada guru yang bersangkutan. Hal inilah yang mungkin alasan kuat sehingga siswa-siswa MTs Bena Kecamatan Rano Kab. Tana Toraja berprestasi dalam kegiatan belajar selama ini. Di samping itu, guru-guru juga sering memberikan

⁹Mustahir, Guru Qur'an Hadis MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja, *wawancara*, pada tanggal 4 September 2013.

tugas kepada siswa, dalam rangka lebih memacu prestasi mereka. Mengenai hal tersebut, dapat dilihat persepsinya dalam tabel berikut :

Tabel 4.6
Sikap Siswa ketika Guru Memberikan Tugas Materi Qur'an Hadis

No	Kategori Jawaban	Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Selalu mengerjakannya dengan baik	28	62,22
2	Kadang mengerjakannya dengan baik	17	37,78
3	Tidak pernah mengerjakannya dengan baik	-	
Jumlah		45	100%

Sumber Data : Hasil olah data, 2013

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 45 responden, 28 responden (62,22%) yang selalu mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik. 17 responden (37,78%) yang kadang mengerjakannya tugas-tugas tersebut dengan baik. Dari sini dipahami bahwa rata-rata siswa MTs Bena Kecamatan Rano Kab. Tana Toraja pada umumnya mengerjakan tugas-tugas dengan baik.

Menurut Mustahir, salah seorang guru MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja menjelaskan bahwa pemberian tugas-tugas bagi siswa sangat penting artinya. Tugas-tugas tersebut, baik berupa PR (pekerjaan rumah), soal-soal yang dikerjakan di kelas, tugas berupa kuis untuk mereka jawab, dan selainnya. Hal ini dikatakan penting sebab dengan cara yang demikian, dapat meningkatkan pemahaman siswa, dan tentunya bertujuan untuk lebih dapat meningkatkan prestasi siswa itu sendiri.¹⁰

¹⁰Mustahir, Guru Qur'an Hadis MTs Bena Kecamatan Rano, wawancara, pada tanggal 4 September 2013 di Bena Kecamatan Rano di MTs Bena.

Dengan memperhatikan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa salah satu bentuk upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs Bena Kecamatan Rano Kab. Tana Toraja adalah memberikan tugas-tugas kepada siswa, dan dalam kenyataannya pula bahwa rata-rata siswa mampu mengerjakan tugas-tugas tersebut dengan baik. Dari sini, dapat diprediksi kemampuan dalam mengerjakan tugas belajar:

Tabel 4.7
Rutinitas Kegiatan Belajar Siswa

No	Kategori Jawaban	Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Sangat rajin	30	66,66
2	Kurang rajin	15	33,33
3	Tidak rajin	-	-
Jumlah		45	100%

Sumber Data : Hasil olah data, 2013

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 45 responden, 30 responden atau 66,66 % yang menyatakan rajin belajar. 15 responden atau 33,33 % yang menyatakan kurang rajin belajar. Kebanyakan siswa menyatakan bahwa mereka rajin belajar dalam rangka menjadi anak yang pintar, mendapat nilai yang tinggi, lulus dalam ujian. Kemudian mereka juga menyatakan rajin belajar di rumah pada malam hari, yakni dengan cara membaca ulang materi yang telah dipelajari di sekolah di bawah bimbingan orangtua masing-masing di rumah.¹¹

¹¹Hamriana, Nahdiah khaerul Nisa, Mutmainnah, Muhiddin, Muh. Iqbal, Husein Mannan, siswa-siswa MTs Bena, *Wawancara*, tanggal 7 September 2013.

Dalam sebuah semboyan menyatakan bahwa, "rajin pangkal pintar" adalah salah satu hal yang penting diimplementasikan bagi diri siswa. Rajin belajar artinya, memiliki kesungguhan dan berusaha mengulang-ulangi apa yang dipelajarinya. Yang demikian merupakan salah satu penting bagi siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam kegiatan belajar. Dengan cara yang demikian pula, maka hasil belajar yang diperolehnya akan mencapai angka yang tinggi pula. Untuk mengetahui hal tersebut, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.8
Kualifikasi Nilai/Angka Hasil Belajar Siswa

No	Kategori Jawaban	Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	16	35,55
2	Sedang	23	51,11
3	Rendah	6	13,33
Jumlah		45	100%

Sumber Data: Hasil olah data, 2013.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 45 responden, 16 responden atau 35,55 % siswa yang selalu mendapatkan nilai tinggi. 23 responden atau 51,11 % siswa yang selalu mendapatkan nilai sedang. Selebihnya, 6 responden atau 13,33 % siswa yang selalu mendapatkan nilai rendah. Dari data ini diperoleh gambaran bahwa rata-rata siswa MTs Bena Kecamatan Rano Kab. Tana Toraja mendapatkan nilai sedang. Yakni, nilai atau angka sedang dari hasil belajarnya, baik dalam bentuk nilai dari hasil pekerjaan rumahnya, nilai dari hasil tugas-tugas yang dikerjakan di sekolah, maupun nilai dari hasil ulangannya yang termaktub dalam buku rapor mereka.

Dari keseluruhan hasil penelitian angket dan wawancara, maka dapat dipahami bahwa kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Bena Kecamatan Rano Kab. Tana Toraja termasuk dalam kategori baik. Sebab kondisi tersebut dapat dilihat dari berbagai segi, dan segi-segi itu sudah terpenuhi, yakni mereka rata-rata menguasai mata pelajaran, selalu memperhatikan apa yang dijelaskan guru mereka, selalu mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik, serta rata-rata kegiatan belajar mereka selama dalam kategori rajin.

C. Hambatan dalam Pembelajaran Integral Qur'an Hadis di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling vital. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak ditentukan pada proses belajar penyajian siswa. Namun demikian dalam belajar sering siswa gagal karena ada yang biasa menghambat kemajuan belajar. Kesulitan belajar terjadi pada siswa karena adanya faktor yang mempengaruhi siswa.

Pada bab terdahulu telah diuraikan secara teoritis mengenai faktor terjadinya kesulitan belajar. Uraian tersebut berdasar pada pandangan ahli pendidikan tentunya bersifat umum dan memungkinkan dialami oleh setiap siswa pada setiap sekolah.

Berdasarkan angket yang diperoleh penulis, bahwa kesulitan belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs Bena Kecamatan Rano Kab. Tana Toraja adalah sebagai berikut :

1. Kurang Rajinnya Siswa Mengulang Pelajaran di Rumah

Siswa sebagai subyek didik, yang berfungsi sebagai tujuan utama proses pembelajaran, merupakan penentu dalam hal usaha belajar itu termasuk metode mengajar guru. Kelengkapan fasilitas belajar dan lain sebagainya. Namun bila siswa malas mengikuti pelajaran disekolah, dan mengulangi pelajaran di rumah, berarti sulit diharapkan memperoleh prestasi belajar yang baik.

Ketidak rajinnya siswa mengikuti pelajaran sangat mempengaruhi nilai mereka dan nilai merosok tajam. Penyebab mereka malas mengikuti pelajaran bagi siswa juga mempunyai dorongan orang tua, suasana sekolah dan lingkungan sekitarnya. Dari penjelasan di atas, penulis dapat melihat bahwa siswa malas dalam mengulang pelajaran pendidikan agama Islam di rumah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Tanggapan Rajinnya Siswa dalam Mengulangi Pelajaran di Rumah

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
a.	Rajin Sekali	10	22,22
b.	Rajin	15	33,33
c.	Kurang Rajin	20	44,44
d.	Tidak Rajin	-	-
Jumlah		45	100 %

Sumber Data : Hasil olah data, 2013.

Berdasarkan hasil angket di atas, penulis diuraikan bahwa siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar menyatakan rajin sekali sebanyak 10 responden atau 22,22 % siswa. Di lain pihak menyatakan rajin sebanyak 15 responden atau 33,33 siswa, dan yang menyatakan kurang rajin sebanyak 20 responden atau 44,44 siswa.

2. Kurangnya Kesadaran dan Minat siswa

Minat adalah suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu. Minat terhadap sesuatu berarti ada kecenderungan untuk memperhatikannya. Sebaliknya bila tanpa minat berarti tidak ada kecenderungan untuk memperhatikan hal-hal itu. Dengan demikian proses belajar mengajar disekolah harus ada minat belajar yang tinggi dari siswa. Faktor pendorong yang penting yang akan merangsang belajar yang baik, sehingga siswa dapat berhasil mencapai prestasi yang baik. Kurangnya minat siswa terhadap suatu bidang studi atau mata pelajaran berarti mereka tidak akan memperhatikan bidang tersebut. Konsekuensinya adalah tidak senang, terhadap bidang studi tersebut sehingga perhatian dan motivasi belajar kurang. Kalau hal ini sampai terjadi pada siswa sudah barang tentu merupakan suatu kesulitan belajar bagi mereka di masa yang akan datang.

Tabel 4.10

Tanggapan Minat Siswa terhadap Materi Pendidikan Agama Islam

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
a.	Berminat Sekali	10	22,22
b.	Berminat	30	66,66
c.	Kurang Berminat	5	11,11
d.	Tidak Berminat	-	-
Jumlah		45	100 %

Sumber Data : Hasil olah data, 2013.

Dari Tabel di atas, penulis berasumsi bahwa tanggapan siswa terhadap minat terhadap materi pendidikan agama Islam cukup baik, hal ini terlihat dari mereka yang menyatakan berminat sekali 10 responden atau 22,22 % siswa. Dan yang menyatakan

berminat sebanyak terdapat 30 responden atau 66,66 % siswa, serta yang menyatakan kurang berminat sejumlah 5 responden atau 11,11 siswa.

Tabel 4.11
Tanggapan Siswa dalam Belajar Qur'an Hadis

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
a.	Senang Sekali	10	22,22
b.	Senang	30	66,66
c.	Kurang Senang	5	11,11
d.	Tidak Senang	-	-
Jumlah		45	100 %

Sumber Data : Hasil olah data, 2013

Angka-angka di atas, penulis uraikan bahwa 10 orang atau 22,22 % siswa yang menyatakan senang sekali ketika belajar Pendidikan Agama Islam. Sementara yang menyatakan senang terdapat 30 responden atau 66,66 siswa, dan yang menyatakan kurang senang sebanyak 5 responden atau 11,11 siswa. Secara keseluruhan hasil angket ini diketahui bahwa rata-rata siswa senang belajar pendidikan Agama Islam.

3. Metode Mengajar guru yang kurang tepat/kurang baik.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran terhadap siswa. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar dapat terwujud. Metode mengajar guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar, bilamana metode belajar tidak mencerminkan problem silving dalam arti tidak menantang siswa untuk memecahkan masalah, mengajar dengan hanya menggunakan satu metode saja tanpa memadukan metode yang lain atau metode

tidak menarik, tidak sesuai dengan situasi, tidak menumbuhkan motivasi dapat menyebabkan kesulitan dalam hal proses belajar siswa di kelas

Uraian selanjutnya adalah pernyataan siswa terhadap penggunaan metode mengajar. Sebab salah satu cara yang dapat menentukan prestasi belajar siswa dapat meningkat, yaitu apabila guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada hasil wawancara berikut dengan guru MTs Bena Kecamatan Rano Kab. Tana Toraja:

“pada umumnya para guru di sini menggunakan termasuk saya sendiri dalam mengajar menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, tanya jawab, demonstrasi dan sebagainya. Penggunaan metode tersebut tergantung dari materi pelajaran apa yang diajarkan kepada siswa-siswi. Namun kendalanya, daya serap siswa tidak merata, ada yang menonjol di kelas ada juga yang tidak, jumlah siswa di kelas lumayan banyak sehingga pemakaian metode pengajaran juga harus lebih cermat”¹²

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, penulis uraikan bahwa metode ceramah merupakan metode yang paling sering namun para guru juga metode pengajaran lain tergantung dari kondisi dan situasi pembelajaran di kelas. Namun penggunaan metode mengajar tersebut perlu dilihat bagaimana sikap para siswa senang dengan metode pengajaran yang digunakan oleh guru.

Tanggapan siswa terhadap metode yang digunakan guru mengajar bidang Studi Pendidikan Agama Islam dapat di lihat pada tabel berikut :

¹²Mustahir, Guru Qur'an Hadis MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja, wawancara tanggal 7 September 2013 di Ruang Guru.

Tabel 4.12
Tanggapan Siswa terhadap Metode yang Digunakan dalam Mengajar

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
a.	Senang Sekali	14	31,11
b.	Senang	25	55,55
c.	Kurang Senang	6	13,33
d.	Tidak Senang	-	-
Jumlah		45	100 %

Sumber Data : Hasil olah data, 2013

Berdasarkan tabulasi angket di atas, penulis ketahui bahwa siswa yang senang sekali dengan metode yang digunakan guru sebanyak 14 responden atau 31,11 siswa. Dipihak lain menyatakan senang sebanyak 25 responden atau 55,55 % siswa, dan yang menyatakan kurang senang sebanyak 6 responden atau 13,33 siswa.

Berdasarkan hasil angket di atas, penulis ketahui bahwa dengan menggunakan metode yang tepat dan efektif siswa cepat memahami materi yang disajikan Walaupun masih ada sebagian kecil yang kadang memahami materi yang disajikan. Hal yang perlu diperhatikan adalah guru memilih dan menetapkan suatu metode yang efektif dalam menyajikan materi pada peserta didik. karena masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda., kecerdasan, dan karakter antara satu siswa dengan siswa yang lainnya.

4. Kurang Lengkapnya Buku-buku Agama Islam di Perpustakaan

Kelengkapan buku-buku pelajaran sering disebut perpustakaan, adalah berkaitan erat dengan faktor kemampuan ekonomi keluarga, Dalam keluarga yang kurang mampu, siswa tidak dapat membeli atau melengkapi buku-buku pelajarannya. Kelengkapan buku-buku perpustakaan sangat berguna dan berpengaruh sekali dalam usaha melengkapi pengetahuan siswa agar materi pelajaran yang diajarkan oleh guru disekolah. Dengan demikian kalau seorang siswa hanya menyandarkan dirinya kepada materi pelajaran yang disajikan oleh guru, berarti pengetahuan siswa kurang mantap. Bila siswa memperkaya dirinya dengan membaca buku-buku perpustakaan yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di sekolah memperluas wawasan mereka.

Tabel 4.13
Tanggapan Siswa terhadap Kelengkapan Buku-Buku Perpustakaan,
Khususnya Buku Pendidikan Agama Islam

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Lengkap	-	-
b.	Lengkap	10	22,22
c.	Kurang lengkap	25	55,55
d.	Tidak lengkap	10	22,22
Jumlah		45	100 %

Sumber Data : Hasil olah data, 2013.

Dari tabel di atas, penulis uraikan bahwa tanggapan siswa terhadap kelengkapan buku-buku perpustakaan, khususnya buku Pendidikan Agama Islam mereka menyatakan lengkap sebanyak 10 responden atau 22,22 siswa. Dilain pihak menyatakan kurang lengkap sebanyak 25 responden atau 55,55 siswa, dan yang menyatakan tidak lengkap sebanyak 10 responden atau 22,22 % siswa.

D. Solusi dalam Pembelajaran Integral Qur'an Hadis di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja

Dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan Agama siswa, perlu dilakukan berbagai upaya yang menyentuh semangat peserta didik untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. setiap lembaga pendidikan yang ingin meningkatkan mutu pengetahuan siswanya, tentu harus menempuh usaha-usaha yang konkrit menuju kepada tercapainya keinginan tersebut. Pada pembahasan ini penulis akan mengajukan hasil wawancara dalam penelitian di lapangan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala MTs Bena Kecamatan Rano Kab. Tana Toraja, bahwa :

Diantara alternatif pemecahan kesulitan belajar yang kami lakukan untuk meningkatkan prestasi siswa adalah meningkatkan frekuensi kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, memberikan Bimbingan khusus secara Kontinyu, meningkatkan kemampuan profesional guru, melibatkan masyarakat secara langsung, menyiapkan dan melengkapi alat media pendidikan.¹³

Dari hasil wawancara di atas, penulis memahami bahwa diantara alternatif pemecahan kesulitan dalam belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi siswa sebagai berikut:

1. Meningkatkan frekuensi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler

Memberikan tugas-tugas pekerjaan rumah yang dapat memperluas dan memperdalam pengertian siswa terhadap materi pelajaran yang dilakukan dalam kegiatan tatap muka perlu ditingkatkan baik jumlah maupun bobotnya. Sepanjang

13M. Noor P, Kepala MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja, "wawancara" pada tanggal 4 September 2013.

tidak memberatkan siswa dan membosankan siswa. Jenis-jenis tugas yang diberikan perlu diusahakan agar tetap menarik dan mendorong siswa mengetahui lebih banyak, lebih luas dan lebih dalam tentang permasalahan yang disuguhkan kepadanya. Demikian pula pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler perlu lebih diperluas dan diperbanyak jenis kegiatan dari yang sebelumnya dan dikonsentresikan kesemua aspek kegiatan sekolah. Maksudnya sedapat mungkin semua kegiatan sekolah dapat diselipkan program dan kegiatan Pendidikan Agama Islam seperti kegiatan semester agar diikuti sertakan pula kegiatan seperti lomba menghafal surah-surah pendek, lomba menghafal bacaan Shalat, cerdas cermat pengetahuan agama dan kegiatan lainnya yang memungkinkan.

2. Memberikan Bimbingan khusus secara Kontinyu

Bimbingan belajar yang dimaksud adalah untuk membantu siswa memecahkan problematika belajarnya, lewat bimbingan tersebut, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat mengidentifikasi bakat dan minat belajar siswa. Menyangkut identifikasi bakat dan minat siswa, guru selalu mendorong dan memotivasi mereka dengan memberikan kesempatan untuk mempelajari apa yang menjadi kendalanya dan tugas yang diberikan harus sesuai dengan kesanggupan siswa.

Kegiatan bimbingan khusus kepada siswa sebagai upaya pemberian tugas, biasa membangkitkan gairah dan minat siswa. Karena metode tersebut siswa diajak untuk aktif secara bebas melakukan kegiatan belajar tanpa merasa ditekan oleh guru. Selain itu, lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat perlu diciptakan komunikasi

yang lebih dialogis. Dengan demikian problematika belajar yang dihadapi peserta didik dapat ditanggulangi bersama.

Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun peserta didik dalam perkembangannya sesuai dengan pendidikan. Sebagai pendidik guru harus membimbing dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Adapun hal yang perlu diperhatikan oleh para guru dalam menjalankan tugas dan pengabdianya, yakni karena :

- a. Mempunyai rasa tanggung jawab secara penuh dan sadar mengenai tugasnya.
- b. Mencintai dan menyayangi peserta didik
- c. Merasa terpanggil.

Ketiga hal tersebut saling berkaitan. Karena guru merasa terpanggil hati nuraninya untuk mendidik, maka ia harus mencintai peserta didik dan menyadari sepenuhnya apa yang akan dilakukan. Begitu juga karena ia mencintai peserta didik serta merasa bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan pendidikan, sehingga ia merasa terpanggil untuk melaksanakan tugasnya. Hal tersebut harus dipegang teguh oleh guru dalam upaya mendidik dan membimbing para siswa.

3. Meningkatkan kemampuan profesional guru.

Dalam usaha meningkatkan kemampuan professional guru perlu diadakan berbagai kegiatan meliputi:

- a. Mengintensifkan pelatihan bagi guru-guru agama MTs Bena Kecamatan Rano Kab. Tana Toraja.

Pelatihan ini diperlukan agar terjadi peningkatan kualitas guru. Karena kualitas guru memberikan pengaruh langsung tidak langsung terhadap kualitas pendidikan itu sendiri.

- b. Musyawarah atau pertemuan secara berkala

Pertemuan secara berkala, merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru-guru agama secara khusus guru-guru MTs Bena Kecamatan Rano Kab. Tana Toraja maupun dengan guru-guru agama Islam lainnya. Sehingga tukar menukar informasi dan pengalaman mengenai teknik pengembangan pendidikan, pengajaran, dan faktor lainnya yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar. Pertemuan itu diharapkan menjadi wadah bagi guru untuk membina keseragaman dan kesatuan langkah dalam meningkatkan prestasi kerja guru yang berarti pula peningkatan prestasi siswa.

- c. Meningkatkan gairah kerja dan kedisiplinan guru

Bagaimanapun bagus program yang disiapkan kalau tidak dilaksanakan dengan sebaik-baiknya tentu tidak akan berhasil, olehnya itu gairah kerja guru harus ditingkatkan oleh guru dengan kesadarannya sendiri. Demikian pula kedisiplinannya dalam melaksanakan program yang telah ditetapkannya.

Faktor gairah kerja dan kedisiplinan ini hendaknya lahir dari kesadaran guru itu sendiri dengan penuh keikhlasan yang dilandasi jiwa pengabdian yang tulus.

Kesadaran yang demikian akan melahirkan kondisi kerja yang berkesinambungan,

tidak temporer dan tidak karena pamrih apa-apa. Sehingga tanpa pengawasan urusan pimpinan pun kegiatan tetap berjalan dengan sebaik-baiknya. Namun dibutuhkan adanya dukungan simpatik dan sikap terbuka dalam mendorong kelancaran jalannya kegiatan.

4. Melibatkan masyarakat secara langsung

Dalam hal ini masyarakat berperan menyiapkan atau menciptakan kondisi yang sesuai dengan hasil belajar siswa di sekolah, bahkan yang dapat membantu kemungkinan perkembangan pengetahuan siswa dalam masyarakat dalam arti pri kehidupan agama yang belum jelas, belum dihayati siswa dalam kelas akan dialami dan dirasakan siswa dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan seperti ini dapat ditempuh melalui Komite Sekolah, pemerintah setempat, dan organisasi lainnya, untuk mencegah terjadinya pelanggaran agama ditengah-tengah masyarakat dan sebaliknya berusaha mendorong terciptanya suasana kehidupan beragama yang lebih nyata dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

5. Menyiapkan dan Melengkapi Alat Media Pendidikan

Adapun alat dan media pendidikan untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam yang sangat mendesak untuk diadakan sekarang ini sebagai berikut :

- a) Buku-buku teks yang sesuai dengan kurikulum MTs yang berlaku, baik teks utama, maupun teks perlengkapan termasuk sub buku-buku bacaan penunjang lainnya.
- b) Alat-alat peraga sesuai dengan pokok bahasan atau sub pokok bahasan dan materi pelajaran.

- c) Alat-alat praktek khusus untuk bidang studi pendidikan Agama Islam yang sesuai pula dengan pokok bahasan atau sub pokok bahasan.
- d) Mushallah untuk tempat praktek dan ibadah
- e) Air Bersih atau sumur untuk keperluan wudhu dan thaharah
- f) Kitap suci al-Qur'an terutama juz Amma.



IAIN PALOPO

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan Pendekatan Integral di MTs Bena Kecamatan Rano Kab. Tana Toraja terdiri atas tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pertama, perencanaan pembelajaran guru Al-Qur'an Hadis membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang dianalisa dari Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Kedua, dalam pelaksanaannya, guru melakukan pendahuluan, kemudian menjelaskan pelajaran, diakhiri dengan penutup yang berisi kesimpulan materi pokok dan pemberian tugas. Ketiga, dalam evaluasi guru menggunakan teknik test dan wawancara.

2. Hambatan dalam menerapkan pembelajaran integral Al-Qur'an Hadis, yakni: a) siswa kurang rajin belajar di rumah, b) kurangnya kesadaran dan minat belajar siswa, c) metode mengajar guru yang kurang tepat, d) kurang lengkapnya buku-buku agama di perpustakaan.

3. Solusi dalam mengatasi pembelajaran integral Al-Quran Hadis di MTs Bena Kecamatan Rano Kab. Tana Toraja dengan cara memberikan rangsangan (penguatan) berupa pemberian hadiah yang sifatnya memotivasi siswa., memberikan *remedial* (belajar tambahan) baik di waktu reguler (jam belajar pagi) maupun pada kegiatan ekstra kurikuler. Selain itu, guru memaksimalkan penggunaan metode pengajaran baik yang konvensional maupun yang baru. Selanjutnya, memaksimalkan penggunaan

media pembelajaran (alat pendidikan) dan meningkatkan kualitas guru Al-Qur'an Hadis dengan mengikuti pelatihan-pelatihan metode pembelajaran aktif, workshop metode pembelajaran, seminar pendidikan tentang metode pembelajaran.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan tersebut di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini, sebagai berikut :

1. Mengingat pentingnya mengatasi kesulitan belajar siswa, maka diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuan diri dalam mengembangkan pengetahuan dan penerapan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran di MTs Bena Kecamatan Rano Kab. Tana Toraja.
2. Peningkatan kualitas PBM dalam mata pelajaran Qur'an Hadis di MTs Bena Kecamatan Rano Kab. Tana Toraja seharusnya menjadi perhatian semua pihak, bukan hanya pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah, guru dan pegawai tetapi juga pihak pemerintah.

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

	Halaman
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional Judul	7
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
G. Metode Penelitian.....	10
H. Kajian Pustaka.....	14
I. Kerangka Pikir.....	36
J. Out Line Penelitian.....	37
K. Daftar Pustaka	



IAIN PALOPO

**PERANAN PENDEKATAN INTEGRAL TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI AI-QUR'AN HADIS DI MTs
BENA KEC. RANO
KABUPATEN TANA TORAJA**



DRAF SKRIPSI

Sebagai Syarat untuk Menyusun Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi
Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Palopo

Oleh:

PATMAWATI PALONDONGAN

NIM: 11.16.2.0129

IAIN PALOPO

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
JURUSAN TARBIYAH PRODI PAI**

2013

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim.

Arryza, Yusri. *Metode Pembelajaran Melalui Aspek Kognitif, Psikomotorik dan Afektif*. Artikel ini dapat diunduh pada: <http://pmm-2angkatan2011.blogspot.com/2012/11/metode-pembelajaran-melalui-aspek.html>. Diunduh pada 12 Mei 2013.

Aziz, Abdul. *Pendekatan dalam Pembelajaran PAI*. Artikel ini diunduh pada situs website: <http://islamblogku.blogspot.com/2009/08/pendekatan-dalam-pembelajaran-pai.html>. Diunduh pada tanggal 15 Juni 2013.

Danim, Sudarwan. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putera, 2002.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Girsang, *Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik dalam Pendidikan*, Artikel diunduh pada <http://girmskn2tbalai.wordpress.com/2012/07/31/ranah-kognitif-afektif-dan-psikomotorik-dalam-pendidikan/>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2013.

Issac, Geoff. *Bloom's Taxonomy of Educational Objective*, Australia: The University of Quensland-Teaching of Educational Development Institute, 1996.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003..

Martono, Boedi dan Haerussaleh, *Desain Instruksional*, (Surabaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Dr. Soetomo, 2003.

Muliawan, Jasa Ungguh. *Pendidikan Islam Integratif: Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2005.

Muliya, Deka. *Ranah Penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotorik*, Artikel ini dapat diunduh di sumber: <http://zaifbio.wordpress.com/category/evaluasi-pendidikan/>. Diakses, 20 September 2012.

Ngadimun, *Penilaian Hasil Belajar Ranah Psikomotorik dan Ranah Afektif*. Artikel diunduh pada ngadimunhd.files.wordpress.com/.../kelas-ab-3b-penil. Diunduh pada tanggal 12 Mei 2013.

- Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 246.
- Rokhim. *Pengembangan Model Pendekatan dan Strategi atau Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Artikel diunduh pada: <http://www.rokhim.net/2013/04/pengembangan-model-pendekatan-dan.html>. Artikel diunduh pada tanggal 10 Juni 2013.
- Saadah, Lailatus. *Pendekatan Humanistik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDIT Salsabila 3 Banguntapan*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Surachmad, Winarno. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jenmars: Bandung.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch Jilid III*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1993.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-dasar Statistika*, Makassar: State University Press, 2003), h. 3.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Cet. I; Jakarta: Grasindo, 2004.
- Wayan dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Cet. IV; Surabaya: Offset Printing, 1986.